

**PENGARUH FAKTOR *HARD SKILL* DAN *SOFT SKILLS*
TERHADAP PERILAKU SEKS PADA REMAJA DI WILAYAH SEBERANG ILIR
KOTA PALEMBANG TAHUN 2011**

*THE INFLUENCE OF HARD SKILL AND SOFT SKILL FACTORS WITH SEXUAL
BEHAVIOR IN ADOLESCENT AT SEBERANG ILIR AREA OF PALEMBANG CITY
ON 2011*

Eka Oktarina¹, Nur Alam Fajar², Iwan Stia Budi²

¹ Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

² Staf Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

Background : In adolescence often incompatibility between psychological and social development. If this incompatibility is not be good overcome can be mired in negative behaviors. One of the negative behavior is free sex. According to suvey of BKKBN in 2008 showed about 63% of adolescents in Indonesia ever done free sex. This sexual behavior is motivated by inherent factors in himself. These factors were grouped into hard skill and soft skill factors. The aim of this research was to know the influence of hard skill and soft skill factors with sexual behavior in adolescents at Seberang Ilir area of Palembang city.

Method : This study is a quantitative research with cross sectional approach. The method used by distributing questionnaires. Data collected and processed using SPSS program and performed univariate analisis and bivariate analysis. Study sample was adolescent living in 12 districts at Seberang Ilir area of Palembang city with 96 respondents sample.

Result : The research indicated that there was influence between knowledge ($P_{value}= 0,000$), emotional intelligence ($P_{value}= 0,016$), moral intelligence ($P_{value}= 0,005$), hard skill ($P_{value}= 0,000$), and soft skill ($P_{value}= 0,003$) with sexual behavior in adolescent.

Conclusion : The factors of hard skills and soft skill have influence with sexual behavior in adolescents. Need an increase in hard skill (knowledge), and soft skills (emotional intelligence and moral intelligence) so that the adolescent can avoid sexual behavior.

Keywords : Sexual behavior, knowledge, emotional intelligence, moral intelligence, hard skills and soft skills.

ABSTRAK

Latar Belakang : Pada masa remaja sering terjadi ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan perkembangan sosial. Apabila ketidaksesuaian ini tidak dapat diatasi dengan baik dapat mengakibatkan remaja terjerumus pada perilaku negatif. Salah satu bentuk perilaku negatif tersebut adalah perilaku seks bebas. Hasil survei BKKBN tahun 2008 menunjukkan bahwa sekitar 63% remaja di Indonesia pernah melakukan perilaku seks. Perilaku seks pada remaja didorong atau dimotivasi oleh faktor yang terdapat didalam dirinya. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan kedalam faktor *hard skill* dan *soft skill*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor *hard skill* dan *soft skill* terhadap perilaku seks pada remaja diwilayah seberang ilir Kota Palembang.

Metode : Merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner. Data dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan program SPSS dan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Sampel penelitian adalah remaja yang tinggal di 12 kecamatan di wilayah seberang ilir Kota Palembang yaitu sebanyak 96 orang.

Hasil Penelitian : Menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ($P_{value}= 0,000$), kecerdasan emosi ($P_{value}= 0,016$), kecerdasan moral ($P_{value}= 0,005$), *hard skill* ($P_{value}= 0,000$), dan *soft skill* ($P_{value}= 0,003$) terhadap perilaku seks pada remaja.

Kesimpulan : Faktor *hard skill* dan *soft skill* memiliki pengaruh terhadap perilaku seks pada remaja. Perlu adanya peningkatan *hard skill* (pengetahuan), dan *soft skill* (kecerdasan emosi dan kecerdasan moral) sehingga remaja dapat terhindar dari perilaku seks.

Kata Kunci : Perilaku seks, pengetahuan, kecerdasan emosi, kecerdasan moral, *hard skill*, dan *soft skill*.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Upaya-upaya untuk menemukan identitas diri tersebut tidak selalu dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini dikarenakan pada masa remaja sering terjadi ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan perkembangan sosial. Ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan perkembangan sosial tersebut menyebabkan remaja mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis dan sosial yang dapat menjerumuskan remaja pada perilaku negatif¹. Salah satu perilaku negatif itu adalah perilaku seks bebas.

Perilaku seks bebas dikalangan remaja cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun. Data Depkes RI tahun 2006 menunjukkan bahwa sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual.²

Hasil survei BKKBN tahun 2008 menunjukkan bahwa sekitar 63% remaja di Indonesia pernah berhubungan seks. Penelitian PKBI di kota Palembang, Kupang, Tasikmalaya, Cirebon, Singkawang tahun 2005 menyebutkan bahwa 9,1% remaja telah melakukan hubungan seks dan 85%nya melakukan hubungan seks pertama mereka pada usia 13-15 tahun di rumah mereka dengan pacar.³

Salah satu dampak dari perilaku seks ini adalah risiko tertular penyakit menular seksual (PMS). Menurut *World Health Organization* (WHO) setengah dari infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di seluruh dunia terjadi pada orang muda yang berusia di bawah 25 tahun. Di seluruh dunia anak-anak remaja baik laki-laki maupun

perempuan mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan, Aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS dan masalah kesehatan reproduksi serius lainnya.⁴

Data dari Kementerian Kesehatan pada pertengahan 2010, kasus HIV/AIDS di Indonesia mencapai 21.770 kasus AIDS positif dan 47.157 kasus HIV positif dengan persentase pengidap usia 20-29 tahun (48,1%) dan usia 30-39 tahun (30,9%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan jumlah penderita AIDS tahun 2009 sebanyak 70 kasus, jika dibandingkan dengan tahun 2008 sebanyak 45 kasus yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus AIDS. Penemuan kasus AIDS sejak tahun 1995 sampai tahun 2009 terus mengalami peningkatan secara kumulatif yaitu sebanyak 248 kasus HIV yang telah ditemukan.⁵

Untuk Kota Palembang kasus HIV (+) pada tahun 2006 dan 2007 sebanyak 6 kasus, 2008 sebanyak 13 kasus dan tahun 2009 sebanyak 10 kasus.⁶

Perilaku seks bebas pada remaja memang merupakan perilaku yang kasat mata, namun perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (tidak kasat mata). Sehingga, individu tersebut tergerak untuk melakukan perilaku seks.

Di dalam diri manusia terdapat dua kemampuan dasar yaitu *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skills* adalah kemampuan atau pemahaman yang dimiliki seseorang dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. *Hard skill* menggambarkan wawasan intelektualitas seseorang sedangkan *soft skill* adalah kemampuan seseorang dalam bersikap pada diri sendiri dan orang lain. *Hard skill* berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sedangkan *soft skill* berhubungan kecerdasan emosi, kecerdasan moral yang memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari suatu perilaku

dan meningkatkan hubungan antar pribadi dengan orang lain.¹⁶

Kota Palembang terdiri dari dua bagian yaitu wilayah Seberang Ulu dan wilayah Seberang Ilir. Wilayah Seberang Ilir terdiri dari 12 kecamatan yaitu Ilir barat I, Ilir barat II, Ilir timur I, Ilir timur II, Bukit kecil, Kalidoni, Sako, Kemuning, Sematang Borang, Sukarame, Gandus dan Alang-alang Lebar. Sedangkan di seberang ulu terdapat 4 kecamatan yaitu Plaju, Kertapati, Seberang Ilir I dan Seberang Ilir II. Pembangunan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat di Kota Palembang terutama wilayah Seberang Ilir memberikan dampak positif maupun negatif bagi remaja. Remaja harus menyiapkan filter yang ada didalam dirinya agar dapat menanggulangi dampak negatif dari perkembangan teknologi dan pembangunan yang terjadi sekarang ini.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh faktor *hard skill* dan *soft skills* terhadap perilaku seks pada remaja di wilayah Seberang Ilir Kota Palembang.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pada 12 kecamatan di wilayah Seberang Ilir Kota Palembang yang berjumlah 173.706 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang bertempat tinggal pada 12 kecamatan di wilayah Seberang Ilir Kota Palembang. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2011. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden untuk diisi sendiri.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
1	Umur		
	Remaja Awal	5	5.2
	Rewaja Tengah	45	46.9
	Remaja Akhir	46	47.9
	Total	96	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	41	42.7
	Perempuan	45	57.3
	Total	96	100
3	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	1	1
	Tamat SD	2	2.1
	Tamat SMP	26	27.1
	Tamat SMA	54	56.3
	PT	13	13.5
	Total	96	100

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan kelompok umur, rata-rata responden di Wilayah Seberang Ilir Kota Palembang adalah remaja akhir yaitu sebanyak 47,9% atau sebanyak 46 orang. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 orang. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden di Wilayah Seberang Ilir Kota Palembang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 54 orang atau 56.3% dari jumlah responden.

Pengetahuan

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	57	59.4
Buruk	39	40.6
Total	96	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa dari 96 orang responden, 57 (59.4%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 39 (40.6%) responden memiliki pengetahuan yang buruk.

Kecerdasan Emosi

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Responden

Kecerdasan Emosi	n	%
Baik	53	55.2
Tidak baik	43	44.8
Total	96	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa dari 96 orang responden, 53 (55.2%) responden memiliki kecerdasan emosi yang baik dan 43 (44.8%) responden memiliki kecerdasan emosi yang tidak baik.

Kecerdasan Moral

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Moral Responden

Kecerdasan moral	n	%
Baik	50	52.1
Tidak baik	46	47.9
Total	96	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa dari 96 orang responden, 50 (52.1%) responden memiliki kecerdasan moral yang baik dan 46 (47.9%) responden memiliki kecerdasan moral yang tidak baik.

Hard Skill

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi hard skill Responden

Hard skill	n	%
Baik	57	59.4
Buruk	39	40.6
Total	96	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5. dapat disimpulkan bahwa dari 96 orang responden, 57 (59.4%) responden memiliki *Hard skill* yang baik dan 39 (40.6%) responden memiliki *hard skill* yang buruk.

Soft Skill

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Soft Skill Responden

Soft Skill	n	%
Baik	49	51
Tidak baik	47	49
Total	96	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa dari 96 orang responden, 49 (51%) responden memiliki *Soft skill* yang baik dan 47 (49%) responden memiliki *soft skill* yang tidak baik.

Perilaku Seks

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Perilaku Seks pada Responden

Perilaku Seks	n	%
Tidak Bebas	30	31.3
Bebas	66	68.7
Total	96	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7. dapat disimpulkan bahwa dari 96 orang responden, 66 orang (68.7%) responden berperilaku seks bebas dan 30 orang (31.3%) responden tidak berperilaku seks bebas.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Seks pada Remaja

Dari hasil analisis pengaruh antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pada remaja, diperoleh 37 (94.9%) dari 39 responden yang memiliki pengetahuan yang baik berperilaku seks bebas, Sedangkan 29 (50.9%) dari 57 responden yang berpengetahuan baik berperilaku seks bebas.

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh nilai $PR = 17,862$ dengan 95% $CI = 3,928-81,235$, artinya remaja yang memiliki pengetahuan seks yang buruk mempunyai resiko 17,862 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan seks yang baik.

Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Seks pada Remaja

Dari hasil analisis pengaruh antara kecerdasan emosi remaja dengan perilaku seks pada remaja, diperoleh 35 (81.4%) dari 43 responden yang memiliki kecerdasan emosi yang tidak baik berperilaku seks bebas, Sedangkan 31 (58.5%) dari 53 responden yang memiliki kecerdasan emosi yang baik berperilaku seks bebas.

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,016$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosi dengan perilaku seks pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $PR = 3,105$ dengan 95% $CI = 1,210-7,969$, artinya remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang tidak baik mempunyai resiko 3,105 kali lebih besar untuk perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Pengaruh Kecerdasan Moral terhadap Perilaku Seks pada Remaja

Dari hasil analisis pengaruh antara kecerdasan moral dengan perilaku seks pada remaja, diperoleh 38 (82.6%) dari 46 responden yang memiliki kecerdasan moral yang tidak baik berperilaku seks bebas, Sedangkan 28 (56%) dari 50 responden yang

memiliki kecerdasan moral yang baik berperilaku seks bebas.

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan moral dengan perilaku seks pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $PR = 3,732$ dengan 95% $CI = 1,451-9,602$, artinya remaja yang memiliki kecerdasan moral yang tidak baik mempunyai resiko 3,105 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecerdasan moral yang baik.

Pengaruh Hard Skill terhadap Perilaku Seks pada Remaja

Dari hasil analisis pengaruh antara *hard skill* dengan perilaku seks pada remaja, diperoleh 37 (94.9%) dari 39 responden yang memiliki *hard skill* yang buruk berperilaku seks bebas, Sedangkan 28 (49.1%) dari 57 responden yang memiliki *hard skill* baik berperilaku seks bebas.

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *hard skill* dengan perilaku seks pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh nilai $PR = 17,862$ dengan 95% $CI = 3,928-81,235$, artinya remaja yang memiliki *hard skill* yang buruk mempunyai resiko 17,862 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki *hard skill* yang baik.

Pengaruh Soft Skill terhadap Perilaku Seks pada Remaja

Dari hasil analisis pengaruh antara *soft skill* dengan perilaku seks pada remaja, diperoleh 39 (83%) dari 47 responden yang memiliki *soft skill* yang tidak baik berperilaku seks bebas, Sedangkan 27 (55.1%) dari 49 responden yang memiliki *soft skill* baik berperilaku seks bebas.

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,003$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *soft skill* dengan perilaku seks pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh nilai $PR = 3,972$ dengan 95% $CI = 1,542-10,234$, artinya remaja yang memiliki *soft skill* yang tidak baik mempunyai resiko 3,972 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki *soft skill* yang baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja

Dari hasil analisis diperoleh nilai $PR = 17,862$ dengan 95% $CI = 3,928-81,235$, artinya remaja yang memiliki pengetahuan seks yang tidak baik mempunyai resiko 17,862 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan seks yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seks pada remaja maka semakin kecil resiko remaja tersebut untuk melakukan perilaku seks bebas.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Dengan kata lain, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka orang tersebut cenderung akan berperilaku baik pula.⁷

Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Seks pada Remaja

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,016$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosi dengan perilaku seks pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $PR = 3,105$ dengan 95% $CI = 1,210-7,969$, artinya remaja

yang memiliki kecerdasan emosi yang tidak baik mempunyai resiko 3,105 kali lebih besar untuk perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Kecerdasan emosi sangat penting dalam perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan emosi baik akan memikirkan sebab-akibat yang ditimbulkan dari perilaku yang dilakukannya. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik cenderung akan berperilaku baik pula.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih kritis dan rasional dalam menghadapi berbagai macam masalah, terdapat sejumlah ciri utama kecerdasan emosional sebagai bukti bahwa emosi memainkan peranan penting dalam pola berpikir maupun perilaku individu.⁸

Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan moral dengan perilaku seks pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $PR = 3,732$ dengan 95% $CI = 1,451-9,602$, artinya remaja yang memiliki kecerdasan moral yang tidak baik mempunyai resiko 3,732 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecerdasan moral yang baik.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 46 responden yang memiliki kecerdasan moral yang tidak baik berperilaku seks bebas. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan moral yang tidak baik lebih beresiko untuk melakukan perilaku seks bebas.

Kecerdasan moral adalah hal yang mendasar dari kemampuan emosional individu. Kecerdasan moral merupakan

kemampuan seseorang untuk membedakan antara yang benar dan salah. Individu yang memiliki kecerdasan moral yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya dan sebaliknya individu yang memiliki kecerdasan moral yang tidak baik akan sulit untuk mengontrol tingkah lakunya.⁹

Pengaruh *Hard Skill* terhadap Perilaku Seks pada Remaja

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai $P_{\text{value}} = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *hard skill* dengan perilaku seks pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh nilai $PR = 17,862$ dengan 95% $CI = 3,928-81,235$, artinya remaja yang memiliki *hard skill* yang buruk mempunyai resiko 17,862 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki *hard skill* yang baik.

Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang keilmuan. Dalam dunia usaha *hard skill* sering dikaitkan dengan kesuksesan seseorang. Penelitian di Eropa menunjukkan bahwa *hard skill* berpengaruh sebesar 20% terhadap kesuksesan seseorang. Selain itu di dalam dunia pendidikan *hard skill* juga digunakan untuk menentukan prestasi seseorang dimana pengaruh *hard skill* terhadap prestasi seseorang sebesar 90%.¹⁰

Hard skill berhubungan dengan *knowledge* yang dimiliki seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang.⁷ Dengan kata lain, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka orang tersebut cenderung akan berperilaku baik pula.

Pengaruh *Soft Skill* terhadap Perilaku Seks pada Remaja

Dengan tingkat kepercayaan 95% dan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh

nilai $P_{\text{value}} = 0,003$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *soft skill* dengan perilaku seks pada remaja. Dari hasil analisis diperoleh nilai $PR = 3,972$ dengan 95% $CI = 1,542-10,234$, artinya remaja yang memiliki *soft skill* yang tidak baik mempunyai resiko 3,972 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks bebas, dibandingkan dengan remaja yang memiliki *soft skill* yang baik. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin baik *soft skills* seseorang maka semakin kecil pula risiko untuk melakukan perilaku seks bebas.

Soft skill dapat diartikan sebagai "personal and interpersonal behaviours that develop and maximize human performance. Soft skill don't include technical skill, such as financial, computer and assembly skill". *Soft skill* berbeda dengan *hard skill*. *Soft skill* merupakan seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan berkaitan dengan kapasitas kepribadian individu tersebut.

Samani mengaitkan pentingnya *soft skill* dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, manusia akan selalu dihadapkan pada problem hidup yang harus dipecahkan dengan menggunakan berbagai sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan, hal ini penting bagi remaja untuk meningkatkan kualitas dirinya.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku seks pada remaja, dimana nilai $PR = 17,862$, artinya remaja yang memiliki pengetahuan seks yang buruk mempunyai resiko 17,862 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks.
2. Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku seks pada remaja, dimana nilai $PR = 3,105$, artinya remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang tidak baik

memiliki resiko 3,105 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang baik.

3. Ada pengaruh antara kecerdasan moral terhadap perilaku seks pada remaja, dimana nilai $PR = 3,732$,artinya remaja yang memiliki kecerdasan moral tidak baik memiliki resiko 3,732 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecerdasan moral yang baik.
4. Ada pengaruh antara *hard skill* terhadap perilaku seks pada remaja, dimana nilai $PR = 17,862$,artinya remaja yang memiliki *hard skill* yang buruk mempunyai resiko 17,862 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks dibandingkan dengan remaja yang memiliki *hard skill* yang baik.
5. Ada pengaruh antara *soft skill* terhadap perilaku seks pada remaja, dimana nilai $PR = 3,972$,artinya remaja yang memiliki *soft skill* yang tidak baik memiliki resiko 3,972 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks dibandingkan dengan remaja yang memiliki *soft skill* yang baik.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Remaja

Agar remaja dapat menghindari perilaku seks, diharapkan kepada remaja untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks tidak hanya tentang HIV/AIDS akan tetapi juga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual dan meningkatkan

kecerdasan emosi serta kecerdasan moral selain itu diharapkan kepada remaja agar berusaha untuk mencari teman yang baik agar tidak terpengaruh untuk melakukan perilaku seks.

2. Bagi Orang tua

Orang tua dapat memberikan pengetahuan tentang seks pada remaja sejak usia dini, dan berusaha agar remaja memiliki pemahaman moral yang baik dan kecerdasan emosi yang baik pula serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dalam mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku seks.

3. Bagi Pemerintah

Sebaiknya pemerintah lebih mengoptimalkan fungsi dan peranan organisasi yang berkonsentrasi pada penanganan masalah kesehatan reproduksi bagi remaja seperti Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Diharapkan dari pengoptimalan fungsi dan peranan dari PIK-KRR ini remaja mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas yang proporsional sesuai dengan umur, pemahaman dan tingkat pendidikan remaja. Sehingga, dapat tercipta suatu "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Remaja".

DAFTAR PUSTAKA

1. Gatchel. R. J. *An Introduction Health Psychology*. Mc Graw-Hill Book Company, New York. 1989.
2. Harahap, Irawani Evina. *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pranikah Di SMK Bisnis Manajemen Persatuan Amal Bakti III Medan Estate Tahun 2010*. [on line]. Dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/>. 2010. [25 April 2011].
3. Sustiwi, Fadmi. *Ketika Perilaku Seks Remaja Kian Beresiko*. Kedaulatan Rakyat, Semarang. 2 Mei 2005.
4. Widyastuti dan Vivin Zahlia. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Siswa SMA Bhakti Ibu 8 Palembang*. [on line]. Dari: [Http://images.arikbliz.multiply](http://images.arikbliz.multiply).

- multiplycontent.com/. 2008. [9 April 2011].
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2010*. Palembang: Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2010.
6. Dinas Kesehatan Kota Palembang. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2009*. [on line]. Dari: [Http://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-38-38.pdf](http://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-38-38.pdf). 2009. [28 Maret 2010].
7. Notoadmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta. 2003.
8. Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2000.
9. Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral*. Sigma Alfha, Jakarta. 2008.
10. Rakerwil Pimpinan PTS. *Pengembangan Soft skills di Perguruan tinggi*. Makalah persentasi dalam Rapat Kerja Wilayah Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tahun 2006. 2006.
11. Samani, Muchlas. *Menggagas Pendidikan Bermakna Integrasi Life Skills-KBK-CTL-MBS*. SIC, Surabaya. 2007.